

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dimana jenis penelitian ini sejalan dengan fokus penelitian yang dikemukakan oleh peneliti yaitu “*Konstruksi Sosial Tradisi Wiwitan Masyarakat Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk*”. Penelitian kualitatif adalah penelitian ini menggambarkan secara langsung sifat hubungan peneliti dengan responden. Metode penelitian kualitatif ialah cara dan tahap-tahap dalam melakukan penelitian yang biasanya digunakan untuk menyelidiki gejala sosial suatu tempat. Lebih jauh lagi, dalam penelitian kualitatif, peneliti akan mengamati perilaku objek penelitian serta mengamati dan mencatat realitas gejala sosial yang terjadi.²²

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang berguna untuk memberikan deskripsi keadaan terkini dari fenomena atau kejadian di lapangan, sehingga analisis data yang digunakan dalam analisis hasil penelitian disesuaikan dengan informasi yang ada, diperoleh dari hasil kajian, ilmuwan didepartemen. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti memiliki alasan mengapa menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga peneliti ingin menjelaskan Konstruksi Sosial Tradisi Wiwitan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016), 32

Masyarakat Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Peneliti akan menggabungkan data yang berasal dari informan (toko adat dan masyarakat Desa Katerban) guna untuk mengenali data bagaimana Konstruksi Sosial Tradisi Wiwitan Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Pengambilan data ini berupa data tertulis maupun data lisan. di mana merujuk pada berbagai objek yang dapat diperlakukan sebagai peristiwa dalam studi kasus, seperti peristiwa atau kejadian, situasi, proses, program, dan kegiatan²³.

B. Kehadiran Penelitian

Peneliti ini dilakukan di Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Peneliti mengambil data yang dilakukan pada bulan Juni 2023 untuk melakukan observasi, wawancara, dan mengambil dokumentasi untuk penguatan analisis data. Subjek dalam penelitian ini adalah tokoh adat dan masyarakat Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Peneliti ini memilih lokasi tersebut karena terdapat tradisi upacara wiwitan yang masih melestarikan budaya Jawa. Dari lokasi tersebut peneliti bisa mendapatkan data-data yang akan dibutuhkan dan bias menjawab permasalahan dan fenomena yang terjadi dan fokus pada penelitian yang diajukan.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, penelitian ini dilakukan secara bertahap dilingkungan Desa Katerban yang mencakup beberapa area

²³ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: UI PRESS, 2014), 30

pertanian di sekitar Desa Katerban yang digunakan untuk melakukan tradisi wiwitan dilakukan oleh para petani. Peneliti memilih lokasi penelitian ini untuk melihat bagaimana cara melaksanakan upacara tradisi wiwitan yang dilakukan oleh para petani Desa Katerban.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana peneliti menerima informasi dari lapangan yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu²⁴:

1. Sumber data primer

Merupakan data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian dimana kata-kata atau tindakan subjek penelitian ini dianggap mengetahui permasalahan yang diteliti. Sehingga hal ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara sehingga sumber data dapat langsung diperoleh oleh peneliti. Dalam hal ini yang dapat dijadikan informan yaitu tokoh adat dan masyarakat Desa Katerban. Terkait dengan peneliti ini sumber informasi yang utama yaitu konstruksi sosial tradisi wiwitan masyarakat Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk.

2. Sumber data sekunder

Data yang diperoleh melalui data-data kepustakaan yang sudah ada dan peneliti memperolehnya dengan cara membaca melihat atau mendengarkan untuk mendukung data primer yaitu melalui penelitian kepustakaan, dokumentasi, buku, jurnal, surat kabar atau arsip tertulis

²⁴ Dr. H. Zuhri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Makasar: Syakir Media Press, 2021), 77.

yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dikaji.²⁵ Sumber data sekunder kemudian memudahkan peneliti mengumpulkan dan menganalisis data lapangan, yang selanjutnya dapat memperkuat teori maupun data hasil temuan, sehingga dari hal ini dapat menghasilkan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu membuat teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung mengenai sasaran atau subjek penelitian maupun dapat dilakukan dengan mengamati peristiwa yang terjadi dilapangan mengenai perilaku subjek penelitian, hasil yang di dapat merupakan temuan nyata yang tidak direayasa, asli dan perilaku nyata yang spontan, sehingga dari pengamatan ini akan diperoleh data yang tepat, mendalam, dan terperinci. Peneliti menggunakan metode ini agar mendapatkan pengalaman secara *real* dan langsung, sehingga temuan ini kemudian dapat dijadikan sebagai takaran dalam menguji kebenarannya. Selain itu peneliti juga dapat mencatat peristiwa yang menjadi permasalahan sebab telah mengalami dan melihat sendiri peristiwa sentral tersebut.

Disini metode peneliti bekerja sedemikian rupa yaitu peneliti melakukan observasi pada para petani yang melakukan tradisi wiwitan sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang sebenarnya tentang

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 11

tata cara upacara tradisi wiwitan yang diterapkan. Informasi yang ingin peneliti dapatkan melalui metode observasi adalah proses bagaimana cara melakukan upacara tradisi wiwitan di Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk. Melalui observasi, peneliti juga dapat membuat gambaran penelitian yang lebih konsisten dari hal-hal yang di luar pemahaman responden.²⁶

2. Wawancara

Wawancara ialah salah satu metode pelengkap dan merupakan bentuk instrumen pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh para peneliti dalam menggunakan penelitian kualitatif. Jika dibandingkan metode-metode lainnya seperti kuisisioner atau angket, Wawancara merupakan metode yang membutuhkan keseksamaan indra yang tinggi ketika melakukan komunikasi, oleh sebab itu wawancara dalam penelitian ini membutuhkan waktu yang lama sebab peneliti harus mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dari responden dimana hal demikian didapat dari rincian pertanyaan yang diajukan, jawaban-jawaban yang diperoleh harus jelas dan sesuai sehingga hal demikian dapat membantu dalam mengungkapkan dunia empiris yaitu tentang beragam hal yang dianggap penting dalam proses penelitian.

Wawancara ialah percakapan yang dilakukan secara intensif antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi di mana informasi ini akan berguna dalam mendukung penelitian. Dalam hal ini

²⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzhan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 165

Peneliti melakukan wawancara terbuka, di mana peneliti memulainya dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur kepada tokoh adat dan masyarakat Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk agar jawaban yang diberikan juga terarah. Selain itu peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai tanggapan informan, hal ini demikian berarti informan dapat memiliki kebebasan dan kesempatan dalam mengungkapkan apa yang ada dipikirkannya, pandangan, atau perasaannya tanpa tekanan dari peneliti. Peneliti mewawancarai informan dengan menggunakan cara ditulis dan direkam maka peneliti akan memperoleh informasi yang dibutuhkan.²⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang diperuntukkan agar memperoleh data yang dapat membagikan informasi yang tepat pada objek penelitian yang pertama peneliti mencari dokumen yang berkaitan dengan fokus masalah yang akan diteliti, dokumen yang dimaksud dapat berupa catatan penting, seperti peraturan perundang-undangan, foto-foto, manuskrip, naskah atau dokumen lain yang bisa menunjang kelengkapan dan keabsahan data ini.²⁸

F. Instrumen pengumpulan data

Peneliti merupakan instrument atau alat paling penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian Kualitatif peneliti juga harus memvalidasi sejauh mana peneliti sebagai instrument yang mencakup validasi

²⁷ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 77.

²⁸ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 61

dapat memahami betul metode penelitian kualitatif, Peneliti akan hadir langsung dilokasi penelitian untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Jika fokus penelitian sudah tergambar dengan jelas maka untuk mengembangkan instrument lainnya akan lebih mudah yang demikian diharapkan dapat melengkapi data instrumen yang digunakan. Instrument pengumpulan data merupakan hal yang penting sebab merupakan pedoman untuk melakukan observasi dan wawancara dilapangan.²⁹

G. Pengecekan keabsahan data

Tujuan keabsahan data adalah untuk mendapatkan keyakinan sejauh mana hasil penelitian itu benar. Untuk mengetahui keabsahan data, peneliti melakukan teknik verifikasi data yang menggunakan teknik triangulasi dengan teknik ketekunan observasi. Teknik observasi berkelanjutan diterapkan dengan tujuan untuk memperbanyak pengamatan secara teliti, terperinci dan menyeluruh serta berkesinambungan dengan fenomena atau peristiwa yang terjadi di lingkungan penelitian.³⁰ Dengan kata lain, peneliti harus rajin mencari karakteristik dan elemen situasi yang sesuai dengan problematika yang dihadapi, dan selanjutnya memusatkan perhatian pada fokus secara mendetail. Teknik triangulasi sendiri digunakan dengan tujuan untuk memastikan keakuratan informasi atau data yang telah diperoleh dari informan. Berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian diterapkan berbagai teknik validasi data seperti *Credibility*, *transferabilitas*,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016), 222-224

³⁰ Ibid, 267

Dependability, *Konfirmability* dan yang sangat penting untuk penelitian kualitatif. Oleh karena itu, ditegaskan untuk kebenaran informasi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas data atau menguji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain yang dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan

Peneliti sebelum melakukan penelitian di Desa Katerban maka harus mengirim surat permohonan kepada Kepala Desa dan meminta izin ke tokoh adat, dan masyarakat Desa Katerban. Sehingga supaya mendapatkan tanggapan yang baik dari masyarakat Desa Katerban. Supaya mendapatkan jangka waktu dalam melakukan pengamatan yang diperpanjang dan bias mendapatkan data yang peneliti butuhkan, sehingga peneliti dapat menggali data secara pasti.³¹

- b. Triangulasi

Triangulasi merupakan uji kredibilitas yaitu dapat diartikan sebagai pengecekan data dengan Teknik yang berbeda, sumber yang berbeda dan data yang berbeda. Triangulasi dibagi sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yakni menguji kevalidan data dengan cara mengecek data dari beberapa sumber yang berbeda. Seperti

³¹ Ibid, 270

contoh yaitu untuk menguji kebenaran informasi mengenai gaya kepemimpinan seseorang, maka diperlukan pengujian informasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan tingkatan diantaranya seperti tingkatan para staf, tingkatan rekan kerjasama yang setingkat dengan pimpinan. Informasi dari berbagai sumber tersebut tidak bisa disamaratakan karena pendapat setiap sumber akan berbeda. Hal demikianlah yang ditemukan dalam penelitian kualitatif, untuk mendapat kebenaran data maka harus dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan makna dari ketiganya secara spesifik. Data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya peneliti meminta persetujuan dari ketiga sumber tersebut.³²

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik ialah menguji kevalidan data yang dilakukan oleh para peneliti dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda seperti data dari hasil wawancara, setelah itu akan dicek kebenarannya dengan observasi, pencarian dokumentasi atau membagikan kuesioner. Namun dengan ketiga teknik pengujian kebenaran tersebut, melaksanakan pembahasan berkelanjutan pada sumber data relevan atau lainnya, serta untuk menentukan

³² M. Djunaidi Ghony & Fauzhan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 322

data yang benar atau kemungkinan semuanya bisa dikatakan benar sebab sudut pandang seseorang juga berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kevalidan suatu data. Sehingga waktu yang tepat untuk menggunakan teknik wawancara lebih baik dilakukan saat pagi hari sebab saat itu narasumber masih segar atau fress untuk menerima pertanyaan dan menjawabnya, pemilihan waktu yang tepat, maka narasumber akan memberikan data yang lebih valid sehingga dapat dilihat keabsahannya. Oleh karena itu untuk melihat seberapa valid data yang didapatkan maka dilakukan dengan mengunakan cara melakukan pengecekan dengan menggunakan wawancara, pengamatan, atau teknik lain dalam situasi yang berebeda. Jika hasil yang didapat dari pengujian kevalidan data berbeda, maka akan dilakukan pengulangan samapai ditemukannya kebenaran data. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan mengecek penelitian terdahulu.³³

c. Analisi Kasus Negatif

Kasus negatif ialah merupakan kasus yang tidak sama atau berbeda dengan hasil penelitian samapai dengan saat tertentu. Analisis kasus negatif yang dapat diartikan peneliti mencari beberapa data yang berbeda serta bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Jika tidak akan ada lagi data yang bertentangan dengan data yang

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabet, 2016), 274

ditemukan maka peneliti akan melakukan perubahan pada temuannya. Hal tersebut sangat tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul tersebut.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yaitu pendukung untuk pembuktian data yang ditemukan peneliti. Seperti data hasil dari wawancara yang perlu adanya didukung dengan menggunakan rekaman pada saat melakukan wawancara. Perlu adanya data yang berkaitan dengan interaksi manusia, maupun gambaran suatu keadaan perlu adanya dukung foto-foto. Hingga alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti *camera*, *handycam*, alat perekam suara maka hal ini sangat dibutuhkan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.³⁴

e. Mengadakan *Membercheck*

Membercheck ialah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada penyediaan data. *Membercheck* bertujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh penyedia data. Jika data yang diberikan sudah disepakati oleh penyedia data yang berarti datanya tersebut valid, hingga lebih dipercaya kredibilitas, namun apabila data yang akan ditemukan oleh peneliti dengan berbagai interpretasi/penfsirannya jika tidak disepakati oleh penyedia data, peneliti perlu mengadakan

³⁴ Ibid, 275

diskusi dengan penyedia data, dan jika perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang harus disediakan oleh penyedia data. Jadi maksud *membercheck* ialah agar informasi yang nantinya diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan harus sesuai dengan apa yang dimaksud dengan sumber data atau informan.

Membercheck dilakukan setelah masa pengumpulan data selesai, samapai diperoleh satu temuan atau kesimpulan. Hal ini dapat dilakukan secara individu dengan melakukan penelitian dengan datang kepenyedia atau melalui forum diskusi kelompok. Hingga data tersebut disepakati Bersama, setelah itu penyedia data diminta untuk menandatangani, agar lebih otentik. Selain itu juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan *memnbercheck*.³⁵

2. Pengujian *Transferability*

Transferabilitas ialah validitas eksternal yang terkait dengan tingkat kesepakatan atau penerapan temuan penelitian pada populasi dari mana sampel diambil. Nilai transfer ini mengacu pada penelitian sejauh mana temuan dapat diterapkan maupun digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer tergantung pada pengguna, sejauh mana hasil penelitianbisa digunakan dalam konteks ataupun situasi sosial lain. peneliti sendiri tidak dapat menjamin kualifikasi eksternal ini. Namun hal itu, supaya orang lain agar memahami hasil penelitian kualitatif sehingga

³⁵ Ibid, 276

hasil dari penelitian ini dapat diterapkan, peneliti harus memberikan gambaran suatu jабaran yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya keabsahannya.

3. Pengujian Dependabilitas (*Dependability*)

Uji *dependability* biasanya dilakukan dengan mengontrol seluruh proses penelitian kualitatif. Sehingga sering terjadi pada peneliti yang tidak melakukan proses penelitian di lapangan, namun dapat memberikan informasi. Maka dari itu kredibilitas ilmuwan tersebut harus diuji. Sebab itu, sangat penting untuk melakukan uji *dependability* dengan meninjau seluruh proses penelitian. Metode ini diterapkan oleh auditor atau supervisor independen untuk mengendalikan seluruh kegiatan peneliti dalam penelitian. Bagaimana peneliti mulai mendefinisikan masalah serta tujuan, memasuki ranah, menempatkan sumber data, melaksanakan analisis data, menguji keabsahan data, hingga penarikan kesimpulan harus dibuktikan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dan menunjukkan "jejak aktivitas di lapangan", tidak ada alasan untuk meragukan keabsahan penelitian tersebut.

4. Pengujian Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif semua pengujian *dependability*, hingga pengujian dapat melakukan secara bersama. Menguji *konfirmability* dapat diartikan menguji dari hasil penelitian terkait proses yang telah dilakukan. Jika temuan penelitian yang

merupakan fungsi dari proses penelitian yang akan dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar penjaminan.³⁶

H. Teknik Analisis Data

Tujuan analisis data ialah secara sistematis untuk menemukan serta mengatur catatan dari pengamatan, wawancara, dokumentasi dan lainnya untuk menambahkan pemahaman tentang kasus yang akan diteliti oleh peneliti dan menyajikan hasilnya kepada orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman ini, peneliti harus terus menganalisis data untuk menemukan makna. Perlu ditegaskan beberapa hal, yaitu pencarian informasi merupakan suatu proses lapangan dengan berbagai pengaturan pendahuluan tentunya pengorganisasian temuan di lapangan secara sistematis, penyajian temuan di lapangan, pencarian makna, kelanjutan untuk mencari makna, hingga dengan tidak ada tujuan yang dialihkan, disinilah perlunya meningkatkan pemahaman para peneliti terhadap sebuah peristiwa ataupun kasus. Tahapan analisis data yakni sebagai berikut,³⁷

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari objek penelitian pasti dalam jumlah yang cukup banyak, oleh karenanya peneliti akan mencatat setiap data dan menelitinya lebih mendalam. Reduksi data dapat diartikan sebagai meresum hal-hal yang penting sehingga penelitian dapat fokus dan dapat ditemukan tema dan pola yang lebih terstruktur. Maka dari itu data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat

³⁶ Ibid, 276-277

³⁷ Ibid, 246

mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data dengan berbagai macam peralatan. Reduksi data ialah proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kecakapan wawasan yang tinggi. Langkah pertama peneliti dalam melakukan reduksi data yakni melakukan diskusi dengan orang lain atau teman yang lebih menguasai hal hal yang berhubungan dengan penelitian ini. Melalui diskusi tersebut maka peneliti nantinya dapat mempunyai wawasan yang akan terus berkembang, sehingga dapat mereduksi data dengan baik, dan akan menemukan data yang relevan dan memiliki nilai temuan.³⁸

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam menampilkan data penelitian kualitatif bisa dilakukan terus menerus dalam bentuk uraian singkat bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Peneliti akan menampakkan data yang diperoleh sehingga sajian data akan mudah untuk dipahami dan dapat merefleksikan apa yang terjadi pada objek penelitian, merencanakan pekerjaan lebih lanjut berdasarkan apa yang mereka pahami sebelumnya.³⁹

3. *Concluding Drawing Verivication* (penarikan kesimpulan)

Membuat atau menarik kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah menemukan penjelasan mengenai gambaran suatu objek atau gejala yang sudah didapat dari penelitian sebelumnya tetapi masih belum jelas kemudian digali lagi agar menemukan titik terang dari kesamaran temuan

³⁸ Sirajudin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Makassar: Pustaka Ramadhan, 2017), 84

³⁹ Ibid, 85

penelitian sebelumnya. Temuan yang dimaksud dapat berupa teori, hubungan kausal-interaktif, ataupun sekedar hipotesis. Oleh sebab itu, kesimpulan penelitian kualitatif bisa dikatakan sesuai dengan rumusan penelitian sebelumnya apabila didapatkan penemuan yang sama atau bisa dikatakan tidak sesuai apabila temuan yang didapatkan berbeda dengan temuan dalam rumusan penelitian sebelumnya, sebab dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang sesuai dengan apa yang ditemukan di lokasi penelitian.⁴⁰

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan penelitian Konstruksi Sosial Tradisi wiwitan Masyarakat Desa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap pertama yang dilakukan peneliti yakni menyiapkan judul dan membuat rencana tahapan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya mencari di perpustakaan berbagai sumber informasi dan sumber dari penelitian sebelumnya atau keterampilan membaca.

b. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penulis menggunakan Konstruksi Sosial Tradisi Wiwitan Didesa Katerban Kecamatan Baron Kabupaten Nganjuk, kepada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 327

c. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini peneliti mulai melakukan kegiatan penelitian dengan melakukan observasi secara langsung di lokasi, menyelidiki dan mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk membuat proposal penelitian untuk seminar.

d. Tahap Analisis Data

Mengenai tahap ini penulis mengumpulkan seluruh informasi yang diperoleh kemudian menyusunnya menjadi susunan yang sistematis sehingga informasi dapat diterima dengan mudah dipahami.

e. Tahap Penyelesaian Laporan

Pada tahap akhir penelitian, peneliti mengumpulkan bahan-bahan yang dianalisis dan dikumpulkan sebagai bentuk skripsi dan mengacu sesuai dengan peraturan penulisan skripsi yang berlaku di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.